

Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Babul Istiqamah

Maulia Yanti*, Rismawati

STKIP Muhammadiyah ABDYA, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: maulialialia32@gmail.com

Article history

Dikirim:

25-07-2026

Direvisi:

29-07-2026

Diterima:

30-07-2026

Key words:

Minat belajar;
Matematika; Siswa
SMP.

Abstrak: Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa pada pembelajaran matematika salah satunya adalah minat belajar. Minat belajar berada di kategori rendah, hal tersebut bisa memicu siswa kurang aktif, kurang memperhatikan pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana minat belajar matematika pada siswa kelas VIII di SMP Babul Istiqamah. Melalui metode kualitatif, subjek yang akan dipilih adalah siswa dengan minat belajar rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 siswa, terdapat 11 siswa menunjukkan kategori minat belajar yang rendah yaitu (42,31%), Sedangkan 9 siswa menunjukkan kategori sedang yaitu (34,62%), dan 6 siswa menunjukkan kategori tinggi yaitu (23,08%). Hasil analisis indikator menunjukkan bahwa persentase indikator perasaan senang sebesar 50,00%, sedangkan indikator ketertarikan 52,27%, indikator perhatian 61,36%, dan indikator keterlibatan 52,48%. Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, kesulitan memahami materi, banyaknya rumus, dan perhitungan, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. melalui ruang lingkup pendidikan, setiap individu didorong untuk mengembangkan potensi dirinya, baik dalam pemikiran logis, efektif maupun keterampilan praktis. Pengembangan ini bukan sekedar proses menyampaikan pengetahuan, melainkan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pola pikir dan karakter yang relevan dalam kehidupan. Menurut (Slameto, 2010) kegiatan belajar merupakan sebuah upaya individu untuk mendapatkan perubahan

perilaku secara menyeluruh, yang diperoleh melalui pengalaman hidup serta interaksi dengan lingkungan sekitar.

Matematika termasuk bidang studi yang mempunyai kontribusi besar dalam dunia pendidikan. Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi pondasi utama bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Dan matematika juga berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan analisis. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Hudojo, 2005), matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak sehingga dalam proses pembelajarannya memerlukan pemahaman konsep yang baik agar siswa mampu memahami materi secara optimal.

Kesuksesan siswa dalam mempelajari matematika tidak semua pada kompetensi guru, melainkan juga didorong oleh motivasi siswa dan kondisi internal siswa. Tingkat ketertarikan siswa dalam belajar menjadi faktor penting yang menentukan suksesnya pembelajaran matematika. Ketika siswa mempunyai minat yang besar, mereka akan lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, berkonsentrasi penuh, serta bersemangat selama kelas berlangsung, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa diraih secara maksimal.

Menurut pendapat (Djamarah, 2011), minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi terhadap suatu aktivitas belajar yang disertai dengan rasa senang dan ketertarikan. (Djamarah, 2011) juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Semangat belajar siswa yang kuat mendorong siswa untuk lebih fokus menyerap materi dan lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, namun pada kondisi sebaliknya, jika minimnya minat belajar siswa akan membuat siswa tidak tertarik pada pembelajaran matematika, seringnya kehilangan konsentrasi saat guru mengajar dan cenderung pasif dalam kegiatan lain.

Menurut Djaali, 2014 dalam kutipan (Nurjanah, 2015) minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat belajar yang dimiliki siswa akan mendorong mereka untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan belajar. Semakin kuat hubungan antara diri siswa dengan kegiatan belajar yang diikutinya, maka semakin besar pula minat yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu hasil belajar, ketertarikan ini juga berkorelasi erat dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Ismayanti et al., 2022) mengemukakan bahwa siswa dengan antusiasme belajar yang tinggi cenderung lebih cepat menyerap konsep matematika serta mampu mengimplementasikan pola berpikir kritis saat memecahkan masalah. (Widiawati et al., 2022) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar matematika yang diperoleh.

Minat belajar tidak hanya ditentukan oleh ketertarikan siswa pada suatu mata pelajaran saja, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Sukmariansi et al., 2023), minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor jasmani, faktor psikologi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah M (2011), dalam kutipan (Hanipah et al., 2022) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar siswa perlu mendapat perhatian khusus karena berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika.

Meskipun matematika memiliki peranan yang sangat penting, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih sering menghadapi berbagai permasalahan. Banyak siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, dan membosankan. Anggapan tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika, kurang antusias dalam mengerjakan tugas, serta kurang bersemangat dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika sering berlangsung kurang maksimal dan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Persoalan ini menyebabkan minimnya motivasi dan kurangnya minat belajar matematika pada siswa.

Berdasarkan penelitian (Sirait et al., 2025), sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika pada kategori sedang. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar matematika, sehingga semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, aspek ketekunan, perhatian, dan dorongan belajar menjadi faktor yang memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan belajar matematika siswa.

Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian (Friantini & Winata, 2019) yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran matematika masih belum optimal, dengan persentase rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai 58% sehingga menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap matematika masih tergolong rendah. Selain itu, hasil penelitian (Firdaus, 2019) juga menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran, rendahnya ketertarikan terhadap materi, serta anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, dengan persentase faktor penyebab rendahnya minat belajar mencapai 41,53%. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan PPL di SMP Babul Istiqamah, terlihat bahwa minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun data ini perlu didalami lebih lanjut melalui penelitian Analisis minat belajar matematika siswa SMP Babul Istiqamah.

Analisis minat belajar siswa penting dilakukan karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui analisis minat belajar, guru dapat mengetahui tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, analisis minat belajar juga penting untuk membantu guru memahami kondisi belajar siswa sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui minat belajar siswa, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan keaktifan siswa, serta membantu siswa lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran matematika.



METODE PENELITIAN

Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta menganalisis minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah secara mendalam. Penelitian ini difokuskan untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai minat belajar siswa dengan kategori rendah, antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika serta berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah yang memiliki minat belajar rendah. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, Yaitu didasarkan pada hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PPL yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki minat belajar yang rendah. Di samping itu hasil kuesioner yang dijawab oleh siswa dan informasi dari guru mata pelajaran matematika terhadap siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini memakai kuesioner dan wawancara guru dan wawancara siswa untuk alat pengumpulan data. Penggunaan kuesioner tersebut bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang kategori minat belajar siswa dan bagaimana ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII. SMP Babul Istiqamah dan memuat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang menunjukkan minat belajar rendah. Adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah 26 siswa.

Setelah data awal diperoleh melalui kuesioner, tahap selanjutnya adalah triangulasi sumber dengan mewawancarai guru matematika. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi siswa yang memiliki minat belajar matematika rendah, serta berbagai informasi hal yang menunjukkan perilaku rendahnya minat belajar siswa dan sebab-sebab yang mempengaruhinya. selanjutnya berdasarkan informasi dari guru dan hasil kuesioner, ditetapkan subjek yang akan di wawancarai 11 orang siswa. Langkah berikutnya dilakukan wawancara terhadap 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, adapun wawancara bersifat semi terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai minat belajar matematika dan hal-hal yang mempengaruhinya.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yaitu peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman wawancara berdasarkan indikator minat belajar. Tahap kedua adalah tahap validasi Instrumen kuesioner yang dilakukan oleh 1 orang dosen prodi pendidikan matematika, Tahap ketiga adalah tahap pengumpulan data awal, yaitu membagikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa. Tahap keempat adalah tahap wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi siswa yang memiliki minat belajar rendah, selanjutnya tahap kelima dilakukan analisis terhadap hasil kuesioner

dan informasi dari guru dan ditetapkan subjek yang akan di wawancarai. Tahap keenam dilakukan wawancara ke siswa untuk mengetahui minat belajar siswa dan sebab-sebab yang mempengaruhinya. tahap selanjutnya dilakukan analisis terhadap jawaban siswa tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kuesioner minat belajar dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat belajar siswa. Persentase diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria. Menurut (Arikunto, 2013), Yaitu 81%-100% dikategorikan sangat tinggi, 61%-80% dikategorikan tinggi, 41%-60% dikategorikan sedang, 21%-40% dikategorikan rendah, dan 0%-20% dikategorikan sangat rendah. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan minat belajar matematika siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk mengetahui gambaran minat belajar matematika siswa kelas VIII. SMP Babul Istiqamah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner minat belajar matematika yang diberikan kepada 26 siswa serta wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Hasil Kuesioner Minat Belajar Matematika

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, diperoleh kategori minat belajar matematika siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Kategori Minat Belajar Matematika Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	6	23,08%
Sedang	9	34,62%
Rendah	11	42,31%
Total	26	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan siswa dengan minat belajar rendah sebanyak 11 orang dengan Persentase lebih banyak dibandingkan minat belajar yang lain yaitu (42,31%). Selanjutnya terdapat 9 siswa (34,62%) dengan kategori minat belajar sedang dan 6 siswa (23,08%) yang memiliki minat belajar tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh diatas peneliti menentukan subjek penelitian sebanyak 11 orang siswa dengan kategori minat rendah, selanjutnya dilakukan triangulasi sumber dengan mewawancarai guru matematika untuk melakukan konfirmasi untuk memvalidasi data minat belajar siswa rendah sebanyak 11 orang dari hasil kuesioner, langkah ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa hasil kuesioner siswa bukan sekedar jawaban asal-asalan.

Selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan data lebih lanjut terhadap 11 siswa dengan kategori minat belajar rendah. Adapun hasil pengolahan data minat

belajar 11 siswa dengan kategori rendah berdasarkan indikator minat belajar, Sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Minat Belajar Siswa yang Rendah

Indikator	Rata-Rata	Persentase	Kategori Minat Belajar
Perasaan Senang	2,00	50,00%	Sedang
Ketertarikan	2,09	52,27%	Sedang
Perhatian	2,45	61,36%	Sedang
Keterlibatan	2,11	52,48%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata dan persentase minat belajar siswa kategori rendah pada setiap indikator. Indikator Perasaan Senang memperoleh rata-rata sebesar 2,00 dengan persentase 50,00%. Indikator Ketertarikan memperoleh rata-rata sebesar 2,09 dengan persentase 52,27%. Indikator Perhatian memperoleh rata-rata sebesar 2,45 dengan persentase 61,36%, sedangkan indikator Keterlibatan memperoleh rata-rata sebesar 2,11 dengan persentase 52,48%.

Berdasarkan hasil tersebut, indikator Perhatian memiliki persentase sedang yaitu 61,36%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori minat belajar rendah menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran matematika meskipun tingkat minat belajarnya tergolong rendah. Sementara itu, indikator Perasaan Senang memiliki persentase terendah yaitu sebesar 50,00%, yang menunjukkan bahwa siswa kurang merasakan kesenangan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Secara keseluruhan, persentase pada keempat indikator masih tergolong sedang dan belum menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan motivasi, bimbingan, dan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar minat belajar matematika dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat disimpulkan bahwa, siswa yang kurang minat dalam pembelajaran Matematika menunjukan siswa itu kurangnya memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, kurang semangat dalam belajar, kurang aktif, dan jarang bertanya ketika tidak memahami materi. Selain itu kurangnya minat belajar matematika juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan faktor pertemanan. Sedangkan hasil wawancara dengan 11 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar matematika dipengaruhi oleh banyaknya rumus dan perhitungan yang dianggap sulit dipahami. Selain itu, pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa merasa bosan. Siswa juga cenderung kurang aktif dalam diskusi kelompok dan lebih mengandalkan teman lain ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil angket yang menunjukan bahwa 11 siswa (42,31%) berada pada kategori minat belajar rendah. Pada indikator perasaan senang diperoleh persentase sebesar 50,00% dengan kategori sedang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa NH dan IM kurang menyukai pembelajaran matematika karena banyaknya rumus dan perhitungan yang dianggap sulit dipahami dan membuat pusing. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang merasa senang saat mengikuti pembelajaran matematika. Hasil ini sejalan dengan pendapat Wasti yang menyatakan bahwa perasaan senang merupakan salah satu indikator minat belajar (Syarofah et al., 2024). Siswa yang

memiliki perasaan senang akan mengikuti proses pembelajaran, sehingga lebih antusias dalam menerima materi yang diajarkan.

Pada indikator ketertarikan diperoleh persentase sebesar 52,27% dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan kurang tertarik belajar matematika karena materi dianggap rumit sehingga sulit dipahami, pembelajaran yang monoton, serta sering mengerjakan soal di papan tulis sehingga menimbulkan rasa bosan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2016) yang menyatakan bahwa ketertarikan merupakan dorongan dalam diri siswa yang menyebabkan siswa merasa tertarik dan terdorong untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Pada indikator perhatian diperoleh persentase sebesar 61,36% dengan kategori tinggi. Meskipun demikian, hasil wawancara guru menunjukkan bahwa perhatian siswa belum konsisten. Guru menjelaskan bahwa siswa terkadang memperhatikan pembelajaran, namun pada waktu tertentu kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara siswa yang mengaku sering sibuk sendiri, kadang memperhatikan penjelasan guru dan kadang tidak, serta kehilangan fokus ketika mengalami kesulitan memahami materi. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Ahmadi, 2003) yang menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek sehingga seseorang dapat berkonsentrasi terhadap aktivitas yang sedang dilakukan.

Pada indikator keterlibatan diperoleh persentase sebesar 52,48% dengan kategori sedang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang aktif bertanya, kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan terkadang tidak mengerjakan tugas matematika. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2014) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan melalui keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Babul Istiqamah, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa (42,31%) berada pada kategori minat belajar rendah. Berdasarkan hasil analisis indikator minat belajar, indikator perhatian memperoleh persentase tertinggi sebesar 61,36%, sedangkan indikator perasaan senang memperoleh persentase terendah sebesar 50,00%.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi, kurang bersemangat dalam belajar, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Selain itu, kondisi lingkungan belajar dan teman sebaya juga turut mempengaruhi minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika dipengaruhi oleh banyaknya rumus dan perhitungan yang harus dipelajari, materi yang dianggap sulit dipahami, pembelajaran yang dirasakan monoton, kurangnya keberanian untuk bertanya, serta rendahnya keaktifan dalam



kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian, rendahnya minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). Psikologi Umum Jakarta: Rineka Cipta. In *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. In *Rineka Cipta* (Edisi Re). Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). edisi revisi, cet. 3. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Rineka Cipta.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Jurnal on Education*, 2(1), 191–198. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/2163/1249>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang, Indonesia: Universitas Negeri Malang* (p. 176). UM PRESS.
- Ismayanti, W., Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Education*, 8(3), 943–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Nurjanah, I. (2015). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 Jakarta tahun Ajaran 2014/2015. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Ed. 1, Cet). Rajawali press.
- Sirait, E. D., Apriyanti, D. D., & Erlangga, F. (2025). Analisis Minat Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *JRPMS (Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah)*, 9(2), 32–42. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. In *Rineka Cipta* (Edisi revi). Rineka Cipta.
- Sukmariansi, M. A., Wilda, R. W., Hermanto, & Nurjanah, A. (2023). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Minat Belajar Matematika Peserta Didik SD Sarimulyo. *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–6.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.



- Syarofah, A. F., Agustini, F., & Anshori, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbasis Padlet dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.832>
- Widiawati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i1.4486>

